

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA
(STUDI KASUS DI DESA LARA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi(SE)
Pada Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:
IAIN PALOPO

**RISMA
14.16.4.0120**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA
(STUDI KASUS DI DESA LARA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi(SE)
Pada Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

RISMA

14.16.4.0120

IAIN PALOPO

Di Bimbing oleh:

1. Dr. Rahmawati, M. Ag
2. Ilham, S.Ag.,M.A

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara)**”

Nama : Risma
Nim : 14.16.4.010
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Di ajukan untuk Ujian *Munaqasyah*.
Demikian untuk proses selanjutnya.



Palopo, 21 Februari 2018

IAIN PALOPO

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rahmawati, M.Ag.

NIP. 19610208 199403 2 001

Ilham, S.Ag., M.A.

NIP. 19731011 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 21 Februari 2018

Kepada Yth.

Ketua Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Risma
NIM	: 14.16.4.0120
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara)”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Rahmawati, M. Ag.
NIP. 19610208 199403 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 21 Februari 2018

Kepada Yth.

Ketua Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Risma
NIM	: 14.16.4.0120
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara)”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Ilham, S. Ag., M.A.

NIP. 19731011 200312 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul “**Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara)**”

Nama : Risma
Nim : 14.16.4.010
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Di ajukan untuk Ujian *Munaqasyah*.
Demikian untuk proses selanjutnya.



Palopo, 21 february 2018

IAIN PALOPO

Penguji I

Penguji II

Dr. Helmi Kamal, M.HI

NIP. 1970037 199703 2 001

Hendra Safri, SE., M.M

NIP. 19861020 201503 1 001

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 21 Februari 2018

Kepada Yth.

Ketua Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Risma
NIM : 14.16.4.0120
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara)”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji I

Dr. Helmi Kamal, M.HI

NIP. 1970037 199703 2 001

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 21 Februari 2018

Kepada Yth.

Ketua Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Risma
NIM	: 14.16.4.0120
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara)”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji II

Hendra Safri, SE., M.M

NIP. 19861020 201503 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”** yang di tulis oleh **Risma**, dengan NIM **14.16.4.0120** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, **15 Maret 2018 M** bertepatan dengan **27 Jumadil Akhir 1439 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 15 Maret 2018 M
27 Jumadil Akhir 1439 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------|-------------------|-----------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Helmi Kamal, M.HI. | Penguji I | (.....) |
| 4. Hendra Safri, SE., M.M. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Rahmawati, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Ilham, S.Ag., M.A. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 196102081994032001

Ilham, S.Ag., M.A
NIP 197310112003121003

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA
(STUDI KASUS DI DESA LARA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi(SE)
Pada Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

RISMA

Nim :14.16.4.0120

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2018

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA
(STUDI KASUS DI DESA LARA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi(SE)
Pada Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

RISMA

Nim : 14.16.4.0120

Di Bimbing oleh:

- 1. Dr. Rahmawati, M. Ag**
- 2. Ilham, S.Ag.,M.A**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2018

Abstrak

Nama : Risma
Nim : 14.16.4.0120
Judul : Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Lara kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara).

Kata Kunci: Ibu Rumah Tangga, Ekonomi, Keluarga.

Skripsi ini berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara)”. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu bagaimana peran Ibu Rumah Tangga dalam Rumah Tangga serta kegiatan apa saja yang dilakukan Ibu Rumah Tangga untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Lara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana peran Ibu Rumah Tangga dalam Rumah Tangga serta kegiatan apa saja yang dilakukan Ibu Rumah Tangga untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Lara.

Metode yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif* dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, adapun tehnik analisis data melalui tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa: Peran Ibu Rumah Tangga yaitu terbagi dua yaitu peran domestik dan peran publik. Yang meliputi peran Domestik yaitu memasak, mencuci, dan mempersiapkan segala keperluan suami dan anak. Serta ibu rumah tangga yang awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah tangga, pada saat ini mempunyai pekerjaan tambahan selain dari mengurus rumah tangga yaitu disebut peran publik yaitu bekerja seperti ada yang bekerja sebagai pedagang atau penjual, seperti berjualan pakaian dan sayuran, membuka warung, dan tempat menjahit. Yang menyebabkan sehingga ibu rumah tangga harus bekerja yaitu karena faktor ekonomi, serta penghasilan suami tidak mencukupi. Dan juga tuntutan kehidupan yang semakin tinggi dan rasa keinginan untuk mendapatkan penghasilan untuk membantu rumah tangga dalam keluarga dan membantu suami mereka. Sehingga dengan bekerja, para ibu rumah tangga mempunyai pendapatan yang dapat membantu suami untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara)”** dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahka kepada *uswatun hasanah* Nabi Muhammad SAW, salam keselamatan untuk keluarganya, sahabatnya, *tabi'in* dan *tabi'it tabi'in*, dan orang-orang saleh yang senantiasa *istiqamah* mengikuti risalahnya hingga akhir zaman kelak.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan plus trilogi (ikhtiar, doa, dan ibadah) serta berkat bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat berarti bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada yang teristimewa kedua orangtuaku tercinta Ibunda Indo Laba dan ayahhanda Ambo Ogi, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil sampai sekarang. Begitu pula selama penulis menempuh pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin. Serta Suamiku tercinta Baharuddin yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam hidupku, dalam menjalani kehidupan. Serta selalu memberikan dorongan dan pengorbanan baik secara material dan non material. Dalam mengerjakan skripsi ini.

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Rustan S., M.Hum., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM., Wakil Rektor III Dr. Hasbi, M.Ag., yang telah membina, mengembangkan, dan meningkatkan perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Hj. Ramlah M,M.M beserta Wakil Dekan I Dr. Takdir, SH, MH., Wakil Dekan II Dr. Rahmawati, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag, yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
3. Ketua Program studi ekonomi syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Ilham, S.Ag., M.A. dan Sekertaris Dr. Fasiha S.El., M.El, yang selama

ini selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Rahmawati, M.Ag dan Ilham, S.Ag., M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen, staf, dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya dosen Ekonomi Syariah yang sejak awal perkuliahan memberikan ilmu pengetahuan, pemahaman, motivasi, dan pelayanan selama penulis melaksanakan studi.
6. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penulis menjalani studi.
7. Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Lara sebagai responden yang telah memberikan waktu dan kerja samanya.
8. Yang tersayang kakakku Irwanto serta Omku Toba, dan keluarga lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang sudah banyak membantu dan mendoakan serta memberikan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuanganku sejak menginjakkan kaki di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya Rita Rahayu yang selalu mendorongku dan membantu dalam penulisan skripsi ini, Surjayani dan Wulan Mudmainnah yang selalu menemani dikala suka dan duka, yang selalu memberi motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang selama ini membantu. Khususnya teman-teman di kelas Ekis.D Muh.Malik Januar, Widya Astuti, Syahban Nur, Rati Fitriani, Yusriadi, dan yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk penulis jadikan refensi untuk karya yang akan datang. Jika dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang tidak berkenan dihati maka sebagai manusia biasa memohon maaf yang sebenar-benarnya.

Akhir kata kepada Allah swt. Penulis menyarankan dan semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah swt. Serta mendapat limpahan rahmat dan hidanya Nya, amin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo, Februari 2018

Penulis

Risma

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka.....	11
1. Ibu Rumah Tangga.....	11
2. Ekonomi	16
3. Keluarga	28
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Informan Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tehnik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
2. Keadaan Alam.....	43

3. Kondisi Geografis	44
4. Kependudukan.....	45
5. Aspek Kehidupan Masyarakat Desa Lara	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga	48
2. Kegiatan Ibu Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga.....	52
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	68

LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

4.1 Orbitasi (Jarak Pusat Pemerintah Desa).....	43
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	45
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	46
4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	47
4.5 Jumlah Penduduk Menurut Kategori Pendidikan	47



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
--------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena wanita karir menjadi suatu hal yang kini sedang di perbincangkan. Pada zaman modern saat ini berbeda jauh dari zaman sebelumnya, dimana wanita sudah banyak yang bekerja. Bahkan ada yang bekerja hingga lupa waktu demi mengejar penghasilan atau bahkan kedudukan bagi sebagian wanita.

Kedudukan perempuan dalam masyarakat telah menjadi wacana public. Sejak sitti Hawa diciptakan oleh Allah swt, persoalan perempuan terus bergulir dan diperbincangkan paralel dengan momen waktu dan tempat yang melingkupinya. Secara garis besar, pandangan tentang kedudukan dan peranan perempuan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian. yang pertama perempuan di pandang *inferior* dan komplementer terhadap laki-laki. Kedua perempuan dipandang sepenuhnya setara dan semitra laki-laki.¹

Perubahan pada sistem perekonomian masyarakat, sedikit banyak memberikan pengaruh pada perubahan alokasi ekonomi keluarga. Perempuan juga mengalami perubahan karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi juga berubah. Hal ini lah yang menyebabkan munculnya istilah emansipasi wanita, yaitu suatu usaha melepaskan diri dari peranan perempuan yang terbatas hanya dari sistem kekerabatan guna mendapatkan status baru, sesuai dengan era baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat besar. Peranan dan keikutsertaan

¹Siti Mur'ah, *Perempuan Karir dalam Bingkai Islam*, (cet. 1; Bandung: Percetakan Angkasa, 2004), h.8.

perempuan dalam dunia kerja, telah berhasil memberikan kontribusi cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga, terkhusus di bidang ekonomi. Jumlah perempuan yang bekerja di negara Indonesia maupun di negara lain akan semakin terus meningkat, seiring dengan semakin meningkatnya kesempatan belajar untuk perempuan, keberhasilan program pemerintah di bidang keluarga berencana, semakin meningkatnya tempat penitipan anak serta semakin canggihnya teknologi guna mendukung peran ganda perempuan, sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pekerja. Peningkatan keinginan perempuan untuk bekerja tidak hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, tetapi juga mempengaruhi perekonomian dan kesejahteraan perempuan itu sendiri maupun keluarganya. Semakin meningkatnya pendapatan ibu rumah tangga maka semakin meningkat pula kesejahteraan, kualitas gizi dan kesehatan seluruh keluarga.

Namun alasan Islam tidak mewajibkan perempuan untuk bekerja, karena prinsi umum di dalam Islam adalah membagi kewajiban dan tanggung jawab diantara laki-laki dan perempuan, suami dan istri. Kewajiban dari seorang laki-laki adalah mencari penghasilan untuk menafkahi anak-anaknya dan kaum perempuan di dalam keluarganya. Sementara itu, kewajiban seorang perempuan terutama adalah mengurus anak-anaknya, suami dan mengatur rumah tangga.

Di samping itu, Islam membolehkan wanita keluar rumah untuk keperluan yang harus dilakukanya. Selama tidak bertolak belakang dengan syari'at Islam, termasuk untuk menuntut ilmu, ibadah dan membantu para mujahidin fisabilillah.²

²Muhammad Ali Albar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam*,(Cet. II: Jakarta; Pustaka Azzam, 2000), h. 183.

Masyarakat yang melangkah maju ke zaman baru seperti jaman sekarang. antara lain mengalami emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan jaman baru, dalam kelurga dan masyarakat besar. Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula.

Adapun menurut sistem kapitalisme bahwa kaum wanita menjadi penghambat bagi suaminya, anak-anak menjadi beban ayahnya, orang-orang menjadi individualis, hanya memperhatikan dirinya sendiri dan tidak memperdulikan apalagi bertanggung jawab kepada orang lain, Kondisi perekonomian menuntut setiap orang diantara anggota masyarakat untuk bekerja mencari nafkah, hingga seluruh lapisan kaum wanita, gadis-gadis, para janda dan wanita-wanita yatim dengan terpaksa keluar dari rumahnya untuk mencari pekerjaan.³

Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka wanita pekerja di Indonesia dan juga di Negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat menhandal masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan

³Muhammad Ali Albar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam*, (Cet; II, Dzulqa'dah: Pustaka Azzam, 2000), h. 98.

hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga.⁴

Di kalangan masyarakat saat ini, telah banyak ditemukan wanita yang ikut berpartisipasi dalam peningkatan ekonomi keluarga karena memang desakan kebutuhan. Seperti sembako, biaya sekolah dll. yang membuat wanita harus ikut andil dalam mencari nafkah. Meskipun mencari nafkah adalah tugas dan kewajiban suami. Namun kenyataannya ada juga para wanita yang bekerja membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Jadi sudah tidak asing lagi bagi para wanita yang potensial ini ikut dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Mereka yang tentunya tanpa melupakan tugas mereka sebagai ibu rumah tangga. Karena rumah tangga merupakan tempat dimana kaum menjadi seorang istri juga menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya, melayani suami dan juga mengurus segala urusan rumah tangga. Keadaan itulah yang membuat wanita memiliki peran, yaitu mengurus rumah tangga dan bekerja membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Akibat perkembangan zaman, peran perempuan dalam kehidupan terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tetapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga.

⁴H.M. Antho Mudzhakar, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), h. 189.

Sebagai seorang wanita yang mempunyai peran mengurus rumah tangga. Memang sangat berat, hal tersebut sering membuat wanita menjadi dilema tersendiri. Namun adapun alasan-alasan wanita harus ikut andil bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga, yaitu:

1. Untuk menambah penghasilan keluarganya
2. Untuk membantu mengurangi beban suaminya
3. Supaya ekonomisnya tidak tergantung dari suaminya
4. Untuk menghindari rasa kebosanan dan mengisi waktu kosong
5. Untuk memperoleh status
6. Untuk mengembangkan diri.⁵

Di Desa Lara sebagian wanita ikut andil dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga mereka, karena ekonomi keluarga mereka tidak mencukupi kehidupan dalam keluarga. Meskipun jenis pekerjaannya hanya sebagai pedagang, dan penjahit. Dengan begitu mereka mendapatkan penghasilan.

Di Desa Lara, terdapat para wanita yang bekerja membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Meskipun jenis pekerjaannya hanya sebagai pedagang atau penjual, dan menjahit. Mereka akhirnya mendapatkan penghasilan dan tambahan untuk kebutuhan keluarga. Walaupun terkadang ibu rumah tangga yang bekerja dengan menjual atau berdagang. Penghasilan mereka yang bekerja sebagai pedagang (baju dan sayur-sayuran) tidak menentu, terkadang Rp.300.000 dalam sekali penjualan. Dalam satu minggu mereka min dua kali

⁵S.C. Utami Munandar, *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia: suatu Tinjauan Psikologis*, (Jakarta:UI-Pres,1985), h. 47.

berjualan. Dan untuk Ibu-ibu yang bekerja dengan menjahit, penghasilannya biasanya Rp.50.000 per hari.

Di Desa Lara merupakan kampung yang rata-rata masyarakat atau para suami bekerja sebagai petani, hanya ada beberapa yang bekerja sebagai PNS, pegawai swasta, wiraswasta, dan pedagang. Akan tetapi rata-rata ibu –ibu bekerja untuk membantu ekonomi keluarga tanpa melupakan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga, meskipun suami mereka juga telah bekerja. Namun, keadaan ekonomi membuat para istri atau IRT ikut serta membantu suami untuk meningkatkan ekonomi keluarganya. Sehingga membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian di kampung ini, terkait seorang Ibu Rumah Tangga dapat menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan juga bekerja meningkatkan ekonomi keluarga. Maka dari itu saya mengambil judul skripsi yaitu. **“Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Lara).**

IAIN PALOPO

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ibu rumah tangga di Desa Lara, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara dalam Keluarga?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan ibu rumah tangga Di Desa Lara, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara untuk meningkatkan ekonomi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang diajukan di atas, tujuan penelitian dapat di rinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Ibu Rumah Tangga di Desa Lara, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara dalam keluarga.
2. Untuk mengetahui kegiatan apa-apa saja yang dilakukan Ibu Rumah Tangga di Desa Lara, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

- 1) Dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan juga bagi pembaca.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau referensi bagi para mahasiswa/mahasiswi IAIN PALOPO.

b. Manfaat praktis

- 1) Dapat memberikan arahan atau masukan kepada Ibu Rumah Tangga di Desa Lara tentang bagaimana cara membantu para suami untuk meningkatkan ekonomi keluarga.
- 2) Dapat memberikan motivasi bagi Ibu-ibu yang memiliki potensi yang besar untuk bekerja dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pertama, skripsi Dian Ayu Liana Dewi yang berjudul *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus di Desa Sanem Kabupaten Rembang*, menjelaskan tentang banyaknya para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin tas berkat/tas kondangandan memperoleh upah yang rendah membuat mereka bekerja ekstra lebih keras guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga diperlukan peraturan yang lebih jelas baik dari pemerintah daerah setempat maupun pemerintah pusat terkait gaji buruh kecil sehingga para tenaga kerja perempuan dapat merasakan kesejahteraan.¹

Kedua, skripsi Sitti Nurhaya yang berjudul *Peran Istri Membantu Suami Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus ad Istri Kerja Musiman)*, menjelaskan bahwa peran istri dalam membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga dapat disimpulkan bahwa peran publik yang dilakukan istri di luar rumah dan bertujuan mendapatkan penghasilan yang sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan peran domestik yang di lakukan istri di luar rumah yang tidak bermaksud untuk mendatangkan penghasilan melainkan melakukan kegiatan kerumah tanggaan seperti halnya pengajian, silaturahmi antar warga lainya dan

¹Dian Ayu Liana Dewi, “ *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus di Desa Sanem Kabupaten Rembang*”, Jurnal (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI), Vol 1, No 01 (Februari 2015), h. 44.

berbagi informasi, sedangkan faktor ekonomi, faktor kelurga dan faktor pendidikan merupakan faktor umum yang menyebabkan istri membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga.²

Ketiga, skripsi Deti yang berjudul *Peran Perempuan Sebagai Buruh Tani Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga Desa Munte Kecamatan Tanahlili Kabupaten Luwu Utara*. Menjelaskan tentang peran perempuan ada perempuan yang memiliki peran ganda, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai buruh tani rumput laut yang dapat mengisi sektor penting dalam keluarga khususnya dalam sector ekonomi. Upaya yang minimum iniah yang dipergunakan para perempuan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan bekerjanya perempuan secara otomatis peran perempuan menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai perempuan pekerja dan menjadi peran tunggal. Faktor hambatan buruh tani rumput laut adalah adanya kesulitan untuk mengatur waktu antara kelurga dan pekerjaan. Solusi dalam permasalahan tersebut ialah istri yang berperan sebagai buruh tani rumput laut harus pintar mengatur waktu agar dapat berperan ganda baik dalam aktivitas ekonomi maupun aktivitas keluarga.³

Keempat, skripsi Azmia Naufala Zahra yang berjudul *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (studi kasus di kampung Pujokusuman RW 05, Yogyakarta)*. Menjelaskan tentang peran Ibu

²Sitti Nurhaya, *Peran Istri Membantu Suami Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi, (Palopo: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2017), h. 64. Td.

³Deti, *Peran Perempuan Sebagai Buruh Tani Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga Desa Munte Kecamatan Tanahlili Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi, (Palopo: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2017), h. 80. Td.

Rumah Tangga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga tidak hanya sebatas perannya dalam ekonomi saja, namun mereka juga tetap menjalankan peranannya sebagai istri, ibu, dan juga anggota masyarakat. Peran-peran tersebut harus mereka bagi agar terjadi keseimbangan sehingga terwujud suatu kesejahteraan keluarga. Akibat peran ganda ibu rumah tangga yaitu mengurus keluarga dan bekerja. IRT harus manajemen waktu agar urusan rumah tangga maupun bekerja dapat berjalan dengan baik. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴

Kelima, skripsi Renita Ratnasari yang berjudul *Peran Perempuan Suku Jawa Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Utara*. Menjelaskan tentang dalam pandangan budaya jawa perempuan diperbolehkan untuk bekerja namun atas izin keluarga atau suami, tetapi tidak diutamakan dalam hal pendidikan, karena pada saat itu pandangan orang tua bahwa perempuan tetaplah memiliki pekerjaan sesuai dengan kodratnya yaitu sebagai ibu. Namun pada era modern ini kedudukan perempuan setara atau bahkan lebih tinggi dari kedudukan laki-laki dalam berkarir. Faktor-faktor perempuan bekerja di Desa Margomulyo berbeda-beda, yaitu bekerja karena penghasilan suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup, adapula yang bekerja karena memiliki modal usaha, hobi, keinginan, keahlian dan kesempatan. Peran perempuan suku jawa adalah perempuan yang memiliki peran ganda, sebagai ibu rumah tangga dan seorang ibu yang bekerja di

⁴Azmia Naufala Zahra, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2015), h. 95.

luar rumah, baik sebagai buruh tani, asisten rumah tangga, penjual, dan lain sebagainya yang memiliki sector-sektor penting dalam keluarga. upaya atau penghasilan yang di peroleh inilah yang digunakan untuk memenuhi sector-sektor dalam meningkatkan ekonomi keluarga. dengan bekerjanya perempuan, secara otomatis peran perempuan menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai perempuan pekerja atau peren tunggal.⁵

Dari kelima penelitian yang ada, tentulah sangat berbeda dengan peneliti yang dilakukan peneliti, bahwasanya dalam penelitian ini peneliti tidak fokus pada satu pekerjaan IRT. Melainkan fokus terhadap semua jenis pekerjaan yang dilakukan IRT untuk meningkatkan penghasilan keluarganya masing-masing. Peneliti juga lebih menekankan pada pekerjaan yang dilakukan IRT dalam rumah tangganya. Serta lokasi, tempat dan jenis penelitianyapun berbeda.

B. Kajian Pustaka

1. Ibu Rumah Tangga

a. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau seorang istri dan ibu yang hanya mengurus pekerjaan dalam rumah tangga dan tidak bekerja di kantor.⁶

⁵Renit Ratnasari, *Peran Perempuan Suku Jawa Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi, (Palopo: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2017), h. 63. Td.

⁶Pusat Bahasa, *Kamus Besar Indonesia, Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 516.

Jadi, ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah keluarga merawat anak-anaknya, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja di luar rumah. Seorang ibu rumah tangga sebagai wanita menikah yang bertanggung jawab atas rumah tangganya.

b. Peranan Wanita dalam Perspektif Islam

1) Wanita Sebagai Ibu

Islam memandang dan memposisikan wanita sebagai ibu di tempat yang luhur dan sangat terhormat. Ibu adalah satu di antara dua orang tua yang mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Di tangan ibu-lah setiap individu di besarkan dengan kasih sayang yang tak terhingga. Ibu, dengan taruhan jiwa raga telah memperjuangkan kehidupan anaknya, sejak anak dalam kandungan, lahir hingga dewasa.

2) Wanita sebagai istri

Peran lain wanita dalam kehidupan sehari-hari, adalah sebagai istri. Suami dan istri adalah sepasang makhluk manusia yang atas dasar cinta kasih suci mengikat diri dalam jalinan nikah. Keduanya saling melengkapi dan saling membutuhkan.

3) Wanita sebagai pribadi dan anggota masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang berkumpul yang berinteraksi dalam rangka memenuhi kebutuhannya bersama. Setiap individu membentuk keluarga dan keluarga-keluarga itu merupakan komponen

masyarakat. Tidak dielakkan bahwa masyarakat tersebut lebih kurang separuh anggotanya adalah wanita. Dengan demikian, kokoh tidaknya masyarakat dan tercapai tidaknya harapan dan cita-cita masyarakat ditentukan pula oleh wanita. Bahkan moralitas, sebagai salah satu sendi terpenting dalam masyarakat dipahami oleh banyak pihak sebagai sesuatu yang sangat ditentukan oleh wanita. Walaupun ini tidak boleh dipahami bahwa kehidupan masyarakat hanya menjadi tanggung jawab wanita.

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak hak dan kewajiban setiap anggotanya. Hak dan kewajiban itu harus dijunjung tinggi oleh setiap anggota dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an sebagai rujukan prinsip dasar masyarakat Islam menunjukkan bahwa pria dan wanita diciptakan dari satu nafs (*living entity*), di mana yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain dan mempunyai hak dan kewajiban yang sama.⁷

Menurut Hemas memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu:

1). Wanita sebagai istri

Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

⁷Siti Muri'ah, *Wanita Karir dalam Bingkai Islam*, (Cet.1; Bandung: Percetakan Angkasa, 2004), h. 144-157.

2). Wanita sebagai ibu rumah tangga

Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

3). Wanita sebagai pendidik

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.⁸

c. Pandangan dan Peran Domestik dan Publik

Yang dimaksud domestik di sini melingkupi aktivitas dalam unit keluarga yang bersifat lokal, sedang yang dimaksud dengan publik mencakup aktivitas yang dilakukan di luar lingkungan keluarga, seperti dalam sektor ekonomi, politik atau lainnya. Pembagian peran menjadi domestik dan public ini bukan dimaksudkan untuk membuat dikotomi, tapi sekedar memudahkan proses analisis, sebab pembagian domestik dan publik ini tidak selamanya dapat diberlakukan dalam konteks wanita karir.

⁸Pudjiwati, Sayogyo, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta: CV Rajawali, 1997), h. 35.

Pandangan dan peran mereka dalam sektor publik dan domestik ini didefinisikan melalui pandangan, sikap, perilaku mereka dalam menghadapi dan melaksanakan peran-peran itu dalam kehidupan keseharian mereka, dalam menekuni pekerjaan dan karier, menjalankan peran sebagai istri, ibu, anak, termasuk dalam berbusana dan mendidik anak.⁹

Adapun hadis yang menjelaskan bahwa terdapat kondisi dimana seorang wanita juga mempunyai aktivitas diluar rumah. Hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Jabir Bin Abdullah:

حَدَّثَنَا حَخَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ ابْنُ خُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ أَتِ طَلِقَتْ جَالْتِي فَأَرَادَتْ أَنْ تَجِدَ نَجَلَهَا فَرَجَرَهَا رَجُلٌ أَنْ تَجْرُجَ فَأَنْتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ بَلْ فَجِدِي نَحْلِكِ فَإِنَّكَ عَسَ أَنْ تَصَدَّقِي أَوْ تَفْعَلِي مَعْرُوفًا

Artinya:

“telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Muhammad dia berkata; Telah mengabarkan kepadaku Abu Az Zubair bahwa dia pernah mendengar Jabir Bin Abdullah berkata; Bibiku di cerai oleh suaminya, lalu ia ingin memetik buah kurma, namun dilarang oleh seorang laki-laki untuk keluar rumah.” Setelah itu istriku mendatangi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam untuk menanyakan hal itu, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab; “Ya, boleh!Petiklah buah kurmamu, semoga kamu dapat bersedekah atau berbuat kebajikan.”¹⁰

Hadis tersebut memberikan gambaran yang sangat jelas, betapa kaum perempuan semenjak masa Nabi telah memegang peran publik mereka di tengah masyarakat. Posisi yang setara dan seimbang antara laki-laki dan perempuan dipelihara dan dibangun secara terus menerus oleh Rasulullah

⁹Siti Mur’ah, *Wanita Karir dalam Bingkai Islam*, (Cet. I; Bandung: Percetakan Angkasa), h. 232.

¹⁰Sahih Muslim, *Talak/Juz 1*, (Darul Fikri 1993 M), h. 701/ No. 91482).

saw. Hal itu bukan hanya dalam doktrin dan ajaran, tetapi juga dalam praktek pelaksanaan di tengah kehidupan sehari-hari.

2. Ekonomi

a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia dimana berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Istilah "Ekonomi" sendiri berasal dari kata Yunani, Oikos berarti "Keluarga, rumah tangga" dan nomos, atau "peraturan, aturan, hukum," dan secara garis besar diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga".¹¹ Menurut para ahli perkataan "*ekonomi*" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*oikos*" dan "*nomos*" yang berarti rumah, dan nomos yang berarti aturan.¹²

Pengertian ekonomi menurut beberapa ahli di antaranya adalah sebagai berikut: Abraham Maslow mengartikan bahwa ekonomi merupakan salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan dasar kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. Menurut Adam Smith, ekonomi adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara. Menurut Mill J S, ekonomi ialah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan. Paula Samuelson mendefinisikan ekonomi sebagai cara-cara

¹¹Hari Susanto, *Underground Economy*, (Cet; 1, Jakarta: Baduose Media, 2011), h.1.

¹²KH. Abdullah Zaky Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Cet; I, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2002), h. 18.

yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sedangkan menurut Hermawan Kartajaya, ekonomi adalah *platform* dimana sektor industri melekat di atasnya.

Secara umum bisa dikatakan ekonomi adalah sebuah bidang pengkajian tentang pengurusan sumber daya baik individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Kata ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *Oikos* yang berarti rumah tangga, dan *Nomos* yang berarti aturan. Sedangkan ilmu ekonomi adalah suatu telaah mengenai individu-individu dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya yang terbatas sebagai konsekuensi dari adanya kelangkaan. Ilmu ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aktifitas-aktifitas perekonomian yang bersifat bagian kecil, yang memusatkan perhatiannya pada masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya yang terbatas terhadap berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan, untuk memperoleh kepuasan maksimum. Sedangkan ekonomi makro memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu bagian ilmu ekonomi yang mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan.¹³

¹³Efendi Ferriyansah, *Pengaruh Pendapatan Suami dan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga*, Jurnal, (Semarang: UIN Walisongo 2015), h. 18.

b. Pandangan Islam terhadap Ekonomi

Pandangan Islam terhadap masalah kekayaan berbeda dengan pandangan Islam terhadap masalah pemanfaatan kekayaan. Menurut Islam sarana-sarana yang memberikan kegunaan (utility) adalah masalah tersendiri, sedangkan perolehan kegunaan (utility) adalah masalah lain. Karena itu, kekayaan dan tenaga manusia, dua-duanya merupakan kekayaan, sekaligus sarana yang bisa memberikan kegunaan (utility) atau manfaat. Sehingga, kedudukan kedua-duanya dalam pandangan Islam, dari segi keberadaan dan produksinya dalam kehidupan, berbeda dengan kedudukan pemanfaatan serta tata cara perolehan manfaatnya.¹⁴

Karena itu, Islam juga ikut campur tangan dalam masalah pemanfaatan kekayaan dengan cara yang jelas. Islam, misalnya, mengharamkan pemanfaatan bentuk harta kekayaan, semisal khamar dan bangkai.

Adapun dari segi keberadaannya, harta kekayaan tersebut sebenarnya terdapat dalam kehidupan ini secara alamiah, dimana Allah swt. Telah menciptakannya untuk diberikan kepada manusia. Allah swt. Berfirman:

- Q.s. Al-Baqarah/2:29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ٢٩

¹⁴Taqyuddin An-Nabani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif; Perspektif Islam*, (Cet. VII; Surabaya: RISalah Gusti, 1996), h. 50.

Terjemahnya:

“Dialah yang menciptakan untuk kalian semua, apa saja yang ada di bumi.”¹⁵

- Q.s.Al-Jatsiyat/45: 12

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ۱۲﴾

Terjemahnya:

“Allahlah yang telah menundukan untuk kalian lautan, agar bahtera bisa berjalan di atasnya dengan kehendak-Nya, juga agar kalian bisa mengambil kebajikannya.”¹⁶

- Q.s.Al-Jatsiyat/45: 13

﴿وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ
لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۝ ۱۳﴾

Terjemahnya:

“Dan (Dialah) yang menundukkan untuk kalian apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi.”¹⁷

Di dalam ayat-ayat ini serta ayat-ayat lain yang serupa, Allah telah menjelaskan, bahwa Dia-lah yang menciptakan harta kekayaan dan tenaga manusia, dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan hal-hal lain. Semuanya ini menunjukkan, bahwa Allah swt. Tidak ikut campur dalam masalah harta kekayaan, termasuk dalam masalah tenaga manusia, selain telah menjelaskan bahwa Dia-lah yang telah menciptakannya agar bisa dimanfaatkan oleh manusia. Begitu pula Allah tidak ikut campur dalam menentukan masalah bagaimana memproduksinya. Justru sebaliknya, kita malah menemukan banyak nash syara’ menjelaskan, bahwa syara’ telah menyerahkan masalah tersebut kepada manusia

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010), h. 13.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*., h. 816.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*., h. 816.

agar menggali harta kekayaan tersebut, juga agar memperbaharui tenaga manusia.¹⁸

c. Konsep Ekonomi Islam

1) Ekonomi Qur'an

Berbicara tentang sistem ekonomi, termasuk sistem ekonomi kapitalis sosial dan Islam, masing-masing tersusun dari seperangkat nilai-nilai yang membentuk dan membangun kerangka ekonomi organisasi kegiatan ekonominya. Hirarki-hirarki tersebut secara aksiologis akan menunjukkan tentang hirarki strategi dan taktik untuk suatu kerangka referensi yang bersifat absolut dan yang selalu berubah. Pada dasarnya secara umum sistematis hirarki nilai dari setiap sistem ekonomi adalah sama, baik kapitalis, sosial maupun Islam. Yang membedakan adalah substansi nilai tersebut yang ditentukan oleh agama atau aliran pemikiran tertentu. Dalam tataran perbedaan filosofi dan agama inilah tampak jelas distingsi ekonomi Islam dengan Kapitalis dan Sosialis terdapat perbedaan yang mendasar. Sebagaimana diketahui Kapitalis maupun Sosialis nilai-nilai yang mereka bangun berdasarkan materialisme hedonis.¹⁹

Salah-satu keunggulan ekonomi Islam dibandingkan ekonomi Kapitalis, dan Sosialis. Adalah sarat dengan prinsip dan moral. System Islamlah satu-satunya agama yang masih mengintegrasikan antara kegiatan ekonomi, maupun politik dengan prinsip agama Islam (compliance syariah), sehingga yang tampak

¹⁸Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif; Perspektif Islam*, (Cet. VII; Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h. 52.

¹⁹Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, (Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014), h. 1

adalah ekonomi yang dijalankan syarat dengan muatan prinsip Ilahiyah. Dalam prakteknya Islam adalah salah-satunya agama yang mengemukakan prinsip-prinsip yang meliputi semua segi kehidupan manusia, tidak terkecuali menceritakan tentang nilai-nilai ekonomi Islam. Karena prinsip-prinsip dalam ekonomi bersifat universal dan fundamental, maka ia berlaku untuk segala waktu dan ruang serta menjangkau segala kegiatan ekonomi yang terkecil sampai terbesar bentuknya.²⁰

Pemikiran ekonomi dalam Al Qur'an, bukanlah merupakan suatu konsep yang independen dan tidak berhubungan dengan prinsip bidang kehidupan yang lain namun ia merupakan tuntunan hidup yang mendasar dalam aktivitas ekonomi dan bersifat saling terkait dengan pemikiran dimensi kehidupan yang lain. Ekonomi Rabbani menjadi ciri khas utama dari model ekonomi Islam.

Chapra menyebutkan dengan ekonomi Tauhid. Tapi secara umum dapat dikatakan sebagai *divine economics*. Cerminan watak "Ketuhanan" ekonomi Islam bukan pada aspek pelaku ekonominya, sebab pelakunya pasti manusia, tetapi pada ekonomi.²¹

2) Nilai Universal Ekonomi Islam

²⁰Masudul Alam Choundhury, *Contributions To Islamic Ekonomi Theory*, New York, St. Martins Press, 1986, h.13. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, (Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014).

²¹Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, (Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014), h. 2.

Ekonomi Islam menurut Adiwarman Karim²² dapat diibaratkan sebagai suatu bangunan yang terdiri atas: landasan tiang dan atap. **Landasan** ekonomi Islam setidaknya terdiri atas empat komponen yakni; Tauhid, adil, khilafah ,dan tazkiyyah. **Tiang** ekonomi Islam meliputi; *pertama*, Pengakuan akan *multiownership* (Islam mengakui kepemilikan pribadi, kepemilikan bersama, dan kepemilikan Negara). *Kedua*, kebebasan ekonomi, selama tidak melanggar rambu syariah. *Ketiga*, keadilan social. **Atap** bangunan ekonomi Islam adalah akhlak atau etika ekonomi. Sedangkan pandangan hidup Islam menurut Umer Chapra²³, didasarkan pada tiga prinsip fundamental, yakni tauhid (keesaan Allah), khilafah dan keadilan.

Adiwarman lebih lanjut membagi Nilai Universal menjadi 5 yakni: **Tauhid** (Keesaan Tuhan); tiada sesuatu pun yang disembah selain Allah, dan tidak ada pemilik langit, bumi, dan isinya selain dari Allah. **Adil** (Keadilan); tidak menzalimi dan dizalimi. **Nubuwwah** (Kenabian); mencontohi sifat Nabi seperti Siddiq, Amanah dll. **Khilafah** (Pemerintahan); seperti manusia adalah khilafah yang akan dimintai pertanggung jawaban. **Ma'ad** (Hasil); orientasi dunia dan akhirat.²⁴

²²Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam 'Suatu Kajian Kontemporer'* (Jakarta; Gema Insani, 2001), h. 176. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, (Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014).

²³M. Umar Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta; Gema Insani, 2000), h. 6-7. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, (Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014).

²⁴Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta; IIT Indonesia, 2003), h. 53-63. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, (Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014).

3) Karakteristik Ekonomi Islam

Karakteristik manfaat ekonomi Islam yang terpenting diantaranya adalah;

- a) Dibenarkan syariah, dimana Islam mensyaratkan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi harus diperbolehkan oleh syariah.
- b) Harus tidak mengandung unsur mudharat bagi orang lain.
- c) Keluasan cakupan manfaat dalam ekonomi Islam yang mencakup manfaat didunia dan akhirat.²⁵

d. Landasan Penegakan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu sistem kehidupan Islam, tentu harus tegakkan dengan landasan nilai-nilai syari'ah Islam. Seperti yang kita pahami bahwa Islam adalah ibadah maupun sosial dan ekonomi. Maka dari itu pembangunan system ekonomi Islam harus dibangun di atas landasan-landasan filosofi, etika dan moral, ekonomi dan sosial.

IAIN PALOPO

1) Landasan Filosofis

Konsep pembangunan ekonomi yang Islami merupakan kegiatan yang berorientasi kepada tujuan dan dilandasi oleh kesadaran akan adanya nilai, yang diarahkan pada peningkatan martabat kemanusiaan secara sempurna dalam segala aspeknya di hadapan Allah. Untuk mencapai hal tersebut, maka pembangunan

²⁵Jabir Bin Ahmad AL-Harits, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab* (Jakarta; Khalifah, 2006), h. 40. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, (Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014).

ekonomi harus dikembangkan diatas landasan filosofis yang Islami yaitu:²⁶*pertama Tauhid* (Keesaan dan Kedaulatan Tuhan), *kedua, Rububiyah* (tuntunan Ilahiah untuk mencukupi, mencari, dan mengarahkan sesuatu demi menuju kesempurnaan), *ketiga, Khilafah* (peranan manusia sebagai wakil Allah di muka bumi), *keempat, Tadzkiah* (penyucian).

2) Landasa Etika dan Moral

Landasan etika dan moral dalam perekonomian Islam, pada hakekatnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat secara adil dan seimbang, karena dengan landasan ini seseorang pelaku ekonomi tidak akan saling menindas untuk sekedar pementingan diri sendiri tanpa memperdulikan orang lain.²⁷

3) Landasan Ekonomi

Landasan ekonomi dari sistem ekonomi terletak pada hakekat untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang dilandasi oleh kesempatan kerja bagi segenap warga masyarakat. Inti dari landasan ini adalah bahwa dalam ekonomi Islam sangat mendorong adanya kerja sama, dimana modal dan tenaga dikombinasikan sehingga

²⁶Muhammad Al- Buraiey. *Islam Landasa Alternatif Administrasi Pembangunan*, cet. I (Jakarta; CV. Rajawali. 1986), h. 193-194. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, (Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014).

²⁷Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, (Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014), h. 38.

melahirkan barang-barang atau jasa yang diperlukan oleh umat manusia.²⁸

4) Landasan Sosial

Landasan sosial dalam system ekonomi Islam sangat menekankan pentingnya solidaritas di kalangan umat Islam. Hal ini akan terwujud secara baik dalam bentuk keadilan distribusi, dengan menggunakan piranti (tool) dan metode-metode untuk mengalokasikan kesejahteraan di antara pribadi-pribadi di dalam masyarakat.²⁹

e. Telaah Aktivitas Ekonomi Masyarakat Muslim

1) Konsumsi

Konsumsi merupakan tujuan yang penting dari produksi. Kekayaan diproduksi hanya untuk dikonsumsi. Oleh karena itu konsumsi memainkan peran yang sangat berarti dalam kehidupan ekonomi individu maupun bangsa, ada tiga pembahasan dalam konsumsi yaitu; kualitas dan kemurnian, standar hidup, dan kehidupan sederhana.³⁰

2) Produksi

Produksi merupakan bagian yang paling berarti dalam menentukan kemakmuran dalam suatu bangsa dan taraf penghidupan

²⁸Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, (Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014), h. 41.

²⁹Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, (Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014), h. 42.

³⁰Taqyuddin An-Nabhani, *An-Nidlam Al-Iqtishadi Fil Islam (ter) Membangun Sistem ekonomi alternatif 'Perspektif Islam'* (Surabaya; Risalah Gusti, 1996), h. 61.

penduduknya, al-Qur'an meletakkan penekanan yang sangat besar atas kekayaan, banyak contoh dapat diberikan, baik dalam al-Qur'an ataupun sunnah, yang menunjukkan betapa kaum muslim dianjurkan agar bekerja keras dalam memproduksi harta benda agar mereka tidak gagal atau ketinggalan dari orang lain dalam memperjuangkan keberadaan mereka.³¹

3) Distribusi

Islam telah mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat, dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang³²

f. Nilai Instrumen Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai Islam bukan semat-mata hanya untuk kehidupan muslim saja, tetapi seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (falah). Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber hukum teori ekonomi Islam.

³¹Afzalur Rahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang 'Muhammad as A Trader'* (Jakarta; Yayasan Swarna Bhumi, 2000), h. 216. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, (Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014).

³²Taqyuddin An-Nabhani, *An-Nidlam Al-Iqtishadi Fil Islam (ter) Membangun Sistem ekonomi alternatif 'Perspektif Islam'* (Surabaya; Risalah Gusti, 1996), h. 73.

Fungsionalisasi nilai instrument dalam ekonomi Islam, meliputi: zakat, larangan riba, kerja sama ekonomi, jaminan sosial dan peran Negara.³³

g. Kebutuhan dan Barang Ekonomi

Kebutuhan adalah keinginan yang timbul dalam diri manusia dalam bentuk tuntutan untuk memperoleh pemenuhannya. Kebutuhan ekonomi adalah kebutuhan barang-barang keperluan hidup yang dapat dinilai dengan uang. Kebutuhan ekonomi melahirkan kegiatan ekonomi, yaitu produksi, konsumsi, pertukaran atau perdagangan, dan distribusi.³⁴ Barang ekonomi adalah semua benda yang memiliki guna dan tersedia dalam jumlah yang terbatas di bandingkan dengan jumlah yang diperlukan (langka), sehingga untuk memperolehnya diperlukan suatu usaha dan pengorbanan yang dapat dinilai dengan uang.³⁵

Kebutuhan adalah senilia dengan keinginan. Keinginan ditentukan oleh konsep kepuasan, dalam perspektif Islam kebutuhan ditentukan oleh konsep maslahat. Pembahasan konsep kebutuha dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kajian perilaku konsumen dari kerangka *maqasid syari'ah* (tujuan syariah). Tujuan syariah harus dapat menentukan

³³Adi sasono, *Solusi Islam atas Problematika Umat "Ekonomi Pendidikan dan Dakwa"* (Jakarta; Gema Insani Press, 1988), h. 46. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, (Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014).

³⁴Arita Marini, *Ekonomi dan Sumber Daya*, (Cet. XII; Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Depdiknas, 2008), h. 11.

³⁵Arita Marini, *Ekonomi dan Sumber Daya*, (Cet. XII; Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Depdiknas, 2008), h. 3.

tujuan perilaku dalam Islam. Tujuan syaria Islam adalah tercapainya kesejahteraan umat manusia (*maslahat al-ibad*).³⁶

3. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Friedman, dalam Khairuddin menjelaskan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Menurut Pujosuwarno keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

IAIN PALOPO

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan hidup.

Menurut Khairuddin Secara historis, keluarga terbentuk paling tidak darisatuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai

³⁶Muhammad, Etika Bisnis Islam (Yogyakarta;YKPN, 2004), h. 19. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, (Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014), h.45 .

ukuran yang minim, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan, dengan kata lain keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada didalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut, karena timbulnya mereka kearah pendewasaan.³⁷

b. Ciri-ciri Keluarga

Ciri-ciri keluarga menurut Mac Iver dan Page adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- 2) Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
- 3) Suatu sistem tata norma, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan.
- 4) Ketentuan-ketentuan ekonomi dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- 5) Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.³⁸

c. Tipe-tipe Keluarga

Friedman dalam Khairuddin, menyatakan bahwa tipe-tipe keluarga dibagi atas keluarga inti, keluarga orientasi, keluarga besar.

Keluarga inti adalah keluarga yang sudah menikah, sebagai orang tua,

³⁷Khairuddin, "*Sosiologi Keluarga*",(Jakarta : Nurcahya, 1985), h. 10.

³⁸Khairuddin, "*Sosiologi Keluarga*",(Jakarta : Nurcahya, 1985), h. 12.

atau pemberi nafkah. Keluarga inti terdiri dari suami istri dan anak mereka, baik anak kandung ataupun anak adopsi. Keluarga orientasi (keluarga asal) yaitu unit keluarga yang di dalamnya seseorang dilahirkan. Keluarga besar yaitu keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah seperti kakek dan nenek, paman dan bibi. Menurut peneliti, tipe keluarga ada dua yaitu keluarga utuh dan keluarga tidak utuh. Keluarga utuh yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal bersama dan saling menyayangi dan memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan keluarga tidak utuh yaitu keluarga yang hanya terdiri dari ayah dan anak, atau ibu dan anak karena terjadinya perceraian.

d. Fungsi-fungsi Keluarga

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yaitu fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi sosial relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan. Fungsi-fungsi pokok keluarga menurut Pujosuwarno antara lain :

1) Fungsi biologis, yaitu :

- a) Untuk meneruskan keturunan
- b) Memelihara dan membesarkan anak
- c) Memenuhi kebutuhan gizi keluarga
- d) Memelihara dan merawat anggota keluarga

2) Fungsi ekonomi, yaitu :

- a) Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- b) Pengaturan dan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- c) Menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa yang akan datang. Misalnya : pendidikan anak, jaminan hari tua.

3) Fungsi pendidikan, yaitu :

- a) Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
- b) Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa.
- c) Mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya.

4) Fungsi sosialisasi, yaitu :

- a) Membina sosialisasi pada anak
- b) Membina norma-norma tingkah laku anak
- c) Meneruskan nilai-nilai keluarga

5) Fungsi afeksi

Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan

hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak. Dalam masyarakat yang makin impersonal, sekuler, dan asing, pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam keluarga, suasana afeksi itu tidak terdapat dalam institusi sosial yang lain.³⁹

Posisi ibu dalam keluarga adalah penunjang suatu sistem di dalam masyarakat antara lain, sebagaimana dikemukakan oleh Suryakusuma bahwa:

- a) Sebagai unit ekonomi tempat untuk memproduksi pembentukan angkatan kerjayang baru dan juga sebagai arena konsumen.
- b) Merupakan tempat pembentukan kesatuan keluarga secara biologis, sistem nilai, kepercayaan, agama dan kebudayaan.
- c) Sebagai tempat terbentuknya suatu kegiatan biososial yaitu hubungan antara anak, ibu dan bapak.⁴⁰

e. Peran Keluarga

suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai

³⁹Asri Wahyu Widi Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Jurnal, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2015), h. 23.

⁴⁰Julis, Suryakusuma, “*Wanita Dalam Mitos, Relitas dan Emansipasi*”, (Jakarta :CV. Prisma, 1981), h. 8

pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

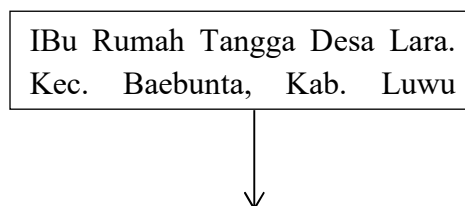
f. Tujuan Keluarga Dalam Islam

1. Kemuliaan keturunan
2. Menjaga diri dari setan
3. Bekerja sama dalam menghadapi kesulitan hidup
4. Menghibur jiwa dan menenagkannya dengan bersama-sama
5. Melaksanakan hak-hak keluarga
6. Pemindahan kewarisan.⁴¹

C. Kerangka pikir

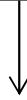
Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Gambar 2.1



⁴¹Ali Yusuf As-Subki, *Fikih Keluarga*, (Cet II; Jakarta: Amzah,2012), h. 24.

Peran Ibu Rumah Tangga Dalam
meningkatkan ekonomi keluarga



Perubahan peningkatan
ekonomi keluarga



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode di sini diartikan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian . Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena populasinya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.¹

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik nilai yang tampak. Oleh karena itu

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12.

dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.²

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lara, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara, alasan peneliti mengambil lokasi ini karena ingin memperkenalkan kampung kelahiran.

C. Subjek/informan penelitian

Subjek/informan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan yang diteliti. Dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada narasumber tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah ibu rumah tangga, istri, serta masyarakat di Desa Lara.

D. Sumber data

1. Data primer adalah suatu objek atau dokumen original atau juga material mentah dari pelaku yang disebut "*first-hand informasian*". Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi.³

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h.13.

³Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 289.

2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam hal ini data diperoleh dari buku-buku, dokumen pribadi, data keluarga dari desa, jurnal atau artikel lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide, melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.⁵

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara "berputar-putar baru menukik" artinya pada wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila

⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 72.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 316.

sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.⁶ Dalam wawancara ini ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga yang telah bekerja di Desa Lara untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, pencium, mulut, dan kulit.⁷

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.⁸ Peneliti mengobservasi kegiatan dan aktivitas ibu rumah tangga di Desa Lara yang berguna menambah ekonomi keluarga.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h.316.

⁷M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet, I; Jakarta: Kencana 2005), h.133.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h.312.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h.326.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam dokumentasi ini data-data berupa data dari ketua RT yang berupa data kependudukan, disertai juga dengan dokumentasi berbentuk gambar atau foto.

F. Keabsahan data

Trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

G. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Proses analisis data menggunakan tiga sub proses yang saling berhubungan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun penjelasannya:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h.332.

1. Reduksi data

Merangkum , memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan sejenisnya dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lara merupakan salah satu desa yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif, Desa Lara masuk dalam Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Sebagai bagian dari pemerintahan desa, Lara memiliki beberapa Dusun yaitu dusun Lara, Paanimbu, Polewali, Situndukang, Kamande, Pondang, Karya Mulya dan Bajora.

Desa Lara masih berkisar 16 km dari Ibukota Kecamatan dan sekitar 25 km dari Ibukota Kabupaten (Masamba). Jalan ke Kota Kecamatan dan Kota Kabupaten merupakan akses utama penghubung Desa Lara dan tempat yang lainnya. Perjalanan dapat ditempuh dengan kendaraan roda 4 dan kendaraan roda 2.

Penduduk Desa Lara pada umumnya adalah petani karena memang terletak di wilayah pedesaan. Bidang pertanian yang mayoritas mereka geluti adalah perkebunan rakyat Kakao, Nilam dan Kelapa Sawit. Ada juga sebagian kecil yang menjadi Pegawai Negeri Sipil(PNS) dan sebagian lagi bergerak di bidang wiraswasta.

Asal muasal Desa Lara menurut cerita yang berkembang di masyarakat, Penduduk asli Desa Lara merupakan keturunan dari Ne' Baso. Dia merupakan tetua yang berasal dari wilayah Bolong, sebuah desa yang

terletak sebelah utara Kota Palopo. Kedatangannya diperkirakan pada tahun 1800-an. Keturunan Ne' Baso inilah yang beranak cucu dan menetap di Desa Lara.

Pada awalnya Desa Lara merupakan wilayah yang sangat luas. Seiring dengan perkembangan waktu, Desa Lara berkembang menjadi beberapa Desa. Apalagi di pertengahan tahun 1980-an dibuka daerah transmigrasi di Lara, secara otomatis menambah jumlah penduduk Desa Lara dan dimekarkan menjadi beberapa desa yaitu Lara I, Lara II, Lara III, Lara IV, Lembang-lembang, Teteuri, Marannu dan Sumpira.

Saat ini Desa Lara mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berbagai fasilitas sudah dibangun, pembangunan Infrastruktur berupa aspal sudah dibangun, beserta listrik sudah ada, sarana pendidikannya sudah memadai, terdapat 3 buah Sekolah Dasar, 1 SLP dan 1 Buah pesantren (MI, MTS, MA) serta 1 Buah SMA negeri.

Putra putri Lara biasanya melanjutkan pendidikan di Kota terdekatnya seperti Masamba, Palopo, Makassar. Bahkan beberapa mengenyam pendidikan dipulau Jawa. Di Lara terdapat organisasi intelektual yaitu himpunan pelajar dan mahasiswa Lara (HIPMAL). Dengan adanya organisasi ini dapat membentuk suatu kegiatan dalam setiap even di lingkup Desa Lara.

2. Keadaan Alam

a) Letak Wilayah

Desa Lara merupakan salah satu desa di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Desa Lara terdiri dari 7 dusun yaitu dusun Lara, Panimbu, Situndukang, Kamande, Pondang, Karya Mulya, dan Bajora.

b) Batas Wilayah

Kecamatan Baebunta, seluas 62,25 km² dengan batas wilayah meliputi :

- a. sebelah Utara : Desa Marannu;
 - b. sebelah Timur : Desa Mukti Tama;
 - c. sebelah Selatan : Desa Mukti Jaya dan Desa Sumpira
 - d. sebelah Barat : Desa Tarobok dan Mekar Sari Jaya.
- c) Orbitasi (Jarak Pusat Pemerintahan Desa)

Tabel 4.1

Orbitasi (Jarak Pusat Pemerintahan Desa)

Pusat Pemerintahan	Jarak (km)
Jarak dari Pemerintah kecamatan	16 km
Jarak dari kabupaten	25 km
Jarak Provinsi Sulawesi selatan	217 km

Sumber : Monografi Desa Lara 2017

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jarak kelurahan dengan pemerintahan pusat, seperti dengan kantor kecamatan berjarak 16 km, dengan kabupaten berjarak 25 km, dan dengan propinsi Sulawesi Selatan berjarak 217 km. Berdasarkan data tersebut memperlihatkan

bahwa jarak dari pemerintahan desa dengan pusat pemerintahan kecamatan sangat dekat, sehingga memungkinkan menjadi potensi tersendiri bagi daerah tersebut terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Kondisi Geografis

Desa Lara berada di pusat Kecamatan Baebunta yang merupakan gerbang masuk Kabupaten Luwu Utara dari arah Kabupaten Luwu Timur. Desa Lara berada pada ketinggian antara 575-625 meter dari permukaan laut.

Luas wilayah desa Bejen adalah 290.775 Ha yang terdiri dari tanah halaman dan bangunan, persawahan, tegalan, dan lain-lain. Adapun mengenai perincian dari luas tanahnya sebagai berikut :

- 1) Tanah halaman dan bangunan seluas 59.000 Ha
- 2) Tanah persawahan seluas 68.410 Ha
- 3) Tanah tegalan seluas 148.815 Ha
- 4) Tanah lainnya (jalan, makam, dll) seluas 11.500 Ha

Jenis tanaman atau tumbuhan di desa Lara terdiri dari beraneka ragam tumbuhan alam, seperti kakao, perkebunan nilam, perkebunan kelapa sawit, perkebunan jagung, dan berbagai macam buah-buahan, sayur-sayuran, dan obat-obatan . Adapun dari segi peternakan, hewan yang banyak ditenakkan oleh masyarakat desa Lara antara lain kambing, sapi, ayam, itik, dan lain-lain.

4. Kependudukan

Desa Lara yang terdiri dari tujuh dusun mempunyai jumlah penduduk 2689 jiwa dengan perincian laki-laki 1358 jiwa, dan perempuan 1331 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut, dapat diperincikan sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk keseluruhan: 2689 jiwa
- 2) Jumlah kepala keluarga: 809 jiwa.

Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Orang	Presentase
Laki-laki	1358 orang	50,5%
Perempuan	1331 orang	49,5%
Jumlah	2689 orang	100,0%

Sumber : Monografi Desa Lara 2017

Berdasarkan data pada table 4.2 menunjukkan bahwa jumlah angka kepala keluarga di desa Lara cukup banyak dan perbandingan antara dua kelompok jenis kelamin ini dipengaruhi oleh adanya status perkawinan, karena di desa Lara ini kebanyakan terdiri dari pasangan suami istri yang tinggal secara permanen di desa tersebut. Hal tersebut memungkinkan untuk membentuk keluarga yang sejahtera.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Agama

Jenis	Jumlah	Prosentase (%)
Islam	2674	99,44%
Kristen	15	0,56%
Katolik	--	--
Hindu	--	--
Budha	--	--
Konghuchu	--	--
Jumlah	2689	100%

Sumber : Monografi Desa Lara 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk desa Lara memeluk agama islam dengan jumlah 2674 orang atau 99,44 %, dan penduduk yang memeluk agama kristen berjumlah 15 orang atau 0,56 %.

IAIN PALOPO

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani sendiri	297
2	Buruh tani	743
3	Pelaut	53
4	Pertambangan dan galian	--
5	Industry rumah tangga	--
6	Pedagang	190
7	Angkutan dan jasa	57
8	Pegawai negeri sipil (PNS)	45
9	TNI/ Polri	1
10	Pension PNS, TNI/Polri	71
11	Pengusaha	2

12	Lain-lain	113
Jumlah		1572

Sumber : Monografi Desa Lara 2017

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Menurut Kategori Pendidikan

No	Kategori pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	71 orang
2	Belum sekolah	107 orang
3	SD	732 orang
4	SMP	985 orang
5	SMA	727 orang
6	Perguruan tinggi	67 orang
Jumlah		2689 orang

Sumber : Monografi Desa Lara, 2017

5. Aspek Kehidupan Masyarakat Desa Lara

Desa Lara dipimpin dan dikepalai oleh seorang Kepala Desa. Dalam menjalankan pemerintahannya, Kepala Desa dibantu oleh 7 staf yang terdiri dari kaur pemerintahan, kaur pembangunan, kaur kesejahteraan rakyat (kesra), kaur keuangan, kaur umum, sekretaris desa (sekdes), dan 7 kadus. Masyarakat desa Lara sebagian besar memeluk agama Islam, hanya beberapa saja yang memeluk agama kristen. Kebudayaan yang ada dan berkembang di desa Lara mendapat pengaruh yang besar dari agama Islam. Nuansa Islam tersebut terlihat pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di desa Lara seperti pengajian mingguan, tahlil bersama, dll. Adat istiadat budaya juga masih dilakukan secara turun temurun. Misalnya saja upacara pernikahan, upacara kematian, dan lain-lain.

Masyarakat desa Lara masih menjunjung tinggi gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakatnya. Hal ini terlihat pada setiap ada warga yang sedang tertimpa musibah, atau sedang mempunyai hajatan, masyarakat desa Lara saling membantu satu sama lain. Kerja bakti pada masyarakat desa Bejen juga terlaksana dengan baik. Setiap minggunya masyarakat desa Lara mengadakan kerja bakti secara rutin. Masyarakat desa Lara juga mengadakan rapat tingkat RT setiap satu bulan sekali. Hal ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan membicarakan masalah-masalah yang ada di lingkungannya masing-masing.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 19 agustus 2017 -28 agustus 2017. Dan diperoleh hasil mengenai peran subjek penelitian dalam keluarga serta kegiatan yang dilakukan subjek penelitian dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

1. Peran ibu rumah tangga dalam keluarga

Peranan ibu dalam keluarga berarti ibu sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang mengelola urusan rumah tangga dan beraktivitas didalamnya. Dalam hal ini ibu memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Saderia mengungkapkan kegiatannya sebagai ibu rumah tangga sebagai berikut:

“setiap hari saya mengerjakan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, menyapu, mencuci, memasak dan mengurus anak, serta setiap harinya pasti selalu mempersiapkan kebutuhan suami. Itu kan kewajiban saya sebagai seorang istri sekaligus sebagai seorang ibu”.¹

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan ibu Saderia dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran yang penting didalam keluarga sama halnya dengan peran seorang suami. Jika seorang suami bekerja menghasilkan uang sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup istri atau ibu rumah tangga melakukan pekerjaan rumah agar dapat membuat suaminya nyaman dirumah setelah bekerja seharian. Meskipun pekerjaan rumah tangga tidak menghasilkan uang namun pekerjaannya sama-sama berat seperti memasak, menjaga anak-anak, membersihkan rumah. Hal itu dilakukan oleh seorang ibu karena memang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya, oleh karena itu peran ibu rumah tangga didalam keluarga memiliki pengaruh yang penting seperti peran suami yang mencari nafkah.

Ibu Nur Lela mengungkapkan perannya dalam keluarga berikut ini:

“ Peran saya dalam keluarga. yah membantu suami mencari uang untuk mencukupi kebutuhan hidup, mengurus suami beserta anak dan juga mengurus rumah. Seperti memasak, mencuci dan membersihkan rumah. Karena sebagai seorang istri dan ibu harus mempersiapkan kebutuhan suami dan anak yang merupakan kebutuhan keluarga. bila semua pekerjaan rumah selesai barulah bisa berangkat untuk berjualan”.²

Ibu Maryama dalam penelitian ini satuatap dengan ibu kandungnya yang sudah berumur dan lagi sakit.

¹Saderia, Ibu Rumah Tangga”*Wawancara*” Desa Lara, 19 agustus 2017.

²Nur Lela, Ibu Rumah Tangga”*Wawancara*” Desa Lara, 19 Agustus 2017.

“ Yah mengurus keluarga, sebagai seorang wanita saya harus mengurus pekerjaan rumah. Seperti memasak, mencuci namanya juga ibu-ibu jadi harus begitu. Selain dari itu saya mesti mengurus ibu saya. Karena ibu saya lagi sakit dan sudah tua .jadi, beliau tidak bisa lagi banyak gerak dan harus dirawat. Walaupun begitu saya sebagai seorang istri harus mengurus keperluan rumah dan kebutuha keluarga. jika semuanya sudah selesai baru saya bisa berangkat untuk berjualan”.³

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari ibu Maryama dapat disimpulkan bahwa peran ibu rumah tangga yang terpenting adalah merawat dan mendidik anak-anak serta suami. Diluar dari tugas itu memasak dan membersihkan rumah sudah menjadi tugas rutin yang harus dilakukan. Jika semua pekerjaan itu dilakukan barulah bisa mengerjakan pekerjaan diluar pekerjaan rumah tangga.

Selanjutnya ibu Miati mengungkapkan peranannya dalam keluarga yaitu:

“ apalagi sih dek kalau bukan urusan rumah tangga . kan memang status saya sebagai seorang istri dalam keluarga itu sebagai (URT) Urusan Rumah Tangga. jadi pekerjaan sehari-hari yah pastinya memasak, mencuci, mempersiapkan kebutuhan suami dan anak, apalagi anak masih kecil dan pada rewel jadi mesti benar-benar sibuk, harus urus ini itu, tapi mau diapa memang sudah kewajiban”.⁴

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara oleh ibu Rosmiati dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga dalam keluarga sangat penting karena jika tugas seorang ibu dan istri tidak dilakukan akan berdampak pada suami dan anaknya. Dan akibatnya mereka akan terlantar Karena tidak ada yang melayani mereka dirumah. Oleh karena itu peran ibu rumah tangga dalam keluarga merupakan kewajiban dan merupakan tanggung jawab yang besar bagi seorang ibu.

³Maryama, Ibu Rumah Tangga”*Wawancara*” Desa Lara, 20 Agustus 2017.

⁴Miati, Ibu Rumah Tangga”*Wawancara*” Desa Lara, 20 Agustus 2017.

Ibu Samsidar sebagai subjek kelima dalam penelitian ini juga mengungkapkan perannya dalam keluarga sebagai berikut :

“ Yah peran utama saya dalam keluarga yah apalagi dek, pasti mengurus rumah tangga. seperti mempersiapkan kebutuhan anak dan suami. yah paling jugaa memasak, mencuci, dan membersihkan rumah dan halaman. Tetapi paling tidak anak saya biasanya membantu saya membersihkan rumah. Seperti menyapu dan mencuci. Yah kalau soal memasak mesti saya karena anak saya belum tau memasak”.⁵

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kelima subjek penelitian melakukan perannya dalam kehidupan keluarga dengan baik. Mereka mengurus dan mengelola rumah tangga mereka dengan baik. Menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan mengurus anak dan suami, mengerjakan pekerjaan rumah, dan juga membantu menambah penghasilan keluarga dengan berjualan dan berbagai macam kegiatan setelah semua pekerjaan rumah mereka terselesaikan.

Dalam keluarga konvensional , suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga, tetapi dengan tumbuhnya kesempatan bagi wanita yang telah bersuami untuk bekerja, maka pola kekeluargaan segera berubah dan muncul apa yang disebut sebagai dualism karir. Nilai-nilai tradisional yang ada dalam masyarakat memang dapat menjadi tekanan sosial. Seorang kalangan bangsawan akan tetap mengingat tentang 3M, masak, macak, manak(memasak, bersolek, melahirkan anak) sebagai tugas utamanya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa ibu rumah tangga di Desa Lara dimana masing- masing mempunyai pendapat yang hampir sama dan data

⁵Samsidar, Ibu Rumah Tangga”*Wawancara*” Desa Lara, 19 Agustus 2017.

⁶Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996), hal. 74

yang diperoleh sesuai dengan teori peran ibu rumah tangga yang dikemukakan oleh Asri Wahyu berdasarkan penelitian yang telah ia lakukan. Dimana ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga. Mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.⁷

2. Kegiatan ibu untuk meningkatkan ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian manusia tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakatnya). Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkramana kemeralatan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi, seseorang akan hidup sejahtera dan tenang. Jadi jelas bahwa sosial ekonomi keluarga dari suatu masyarakat sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan kesejahteraan dari anggota keluarga itu sendiri serta masyarakat lingkungan.⁸

Masyarakat desa Lara merupakan masyarakat pedesaan yang memanfaatkan kebun sebagai mata pencaharian hidup. Pada umumnya pertanian merupakan bidang mata pencaharian penduduk di pedesaan Indonesia. Sebagian besar penduduk desa Lara bekerja sebagai petani, tetapi tidak semuanya memiliki kebun, sehingga sebagian lainnya hanya bekerja sebagai buruh tani. Hasil yang

⁷ Asri Wahyu, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga* Jurnal, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 32.

⁸ Syahrir, "Pengertian Ekonomi Keluarga," 09 Maret 2016. <http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2178148>, (26 Desember 2017), h. 70.

mereka peroleh sebagai buruh tani tidak mencukupi, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, jadi selain menjadi buruh tani mereka mempunyai usaha lain untuk menambah penghasilan keluarga. Mata pencaharian masyarakat desa Lara tidak hanya sebagai petani, tetapi ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pengusaha, pedagang, pelaut, dan lain-lain.

Di desa Lara, ibu rumah tangga melakukan berbagai macam kegiatan untuk menambah penghasilan dan membantu para suami serta ada yang bekerja untuk menambah pendapatan sekaligus mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga untuk menghasilkan pendapatan atau meningkatkan ekonomi keluarga:

a) Ibu-Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Pedagang atau penjual

Ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang atau berusaha menjual kebutuhan sehari-hari mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam upaya peningkatan pendapatan keluarganya. Usaha menjualnya seperti pakaian dan sayuran.

Ibu Salmia mengungkapkan kegiatan yang dilakukan untuk menambah ekonomi keluarganya yang berprofesi sebagai penjual pakaian

“ Saya seorang perempuan sekaligus sebagai seorang ibu dan istri bagi anak-anak dan suamiku. Pasti juga ingin membantu suami untuk menambah penghasilan keluarga agar semua kebutuhan keluarga bisa terpenuhi. Apalagi suami pekerjaanya cuman sebagai seorang petani. Yang mana penghasilannya dapat diperoleh dalam jangka yang sangat lama yaitu 6 bulan baru ada penghasilan. Atau paling tidak ikut gaji supaya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi untuk membantu suami saya ambil bisnis berjualan di pasar. Yah yang saya jual jenis pakaian mulai dalam sampai luaran saya jual. Saya menjual di setiap desa, karena dalam satu desa hanya 2 kali pasar dalam satu minggu. Jadi saya mendatangi setiap

desa pada saat hari pasar. Alhamdulillah dengan menjual pakaian keuangan kami bertambah dan dapat memenuhi kebutuhan hidup”.⁹

Berikutnya penjelasan dari Ibu Nurjanah yang pekerjaannya sebagai penjual sayur, sebagai responden kedua dia menjelaskan bahwa:

“ Kegiatan yang saya lakukan untuk menambah penghasilan yaitu dengan berjualan sayur mayur, buah-buahan dan bahan-bahan dapur. Dengan berjualan seperti itulah saya dapat menghasilkan uang dan menambah keuangan keluarga. Semua yang saya jual merupakan hasil panen dari kebun sendiri, Karena saya memang sengaja menanamnya untuk di jual. Terkadang juga saya beli di tetangga dan kemudian saya menjualnya. saya membeli sayur dan buah-buahanya lebih rendah dari harga yang saya jual supaya saya juga dapat keuntungan. Saya menjual sayur mayur dan sebagainya di pasar, kadang juga di rumah jika ada orang yang mau beli. Di pasar terkadang banyak yang laku jadi saya bisa memakai hasilnya untuk keperluan mendadak, untuk simpanan sebagai pegangan untuk keluarga”.¹⁰

b) Ibu-Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja sebagai pemilik warung/kios

Ibu-ibu rumah tangga ada juga yang membuka warung atau atau kios untuk menambah penghasilan rumah tangga. Ibu rumah tangga yang bekerja pada warung. Ternyata ada 4 orang ibu-ibu rumah tangga yang bekerja ada bidang warung dan kios dan menurut mereka pendapatan mereka meningkat

Berikutnya penjelasan yang diungkapkan dari salah satu pemilik warung yaitu Ibu Marhani. Yang selanjutnya disebut sebagai responden ketiga. Dia menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarganya tercukupi setelah ia membuka warung bakso. Suaminya yang bekerja sebagai petani, penghasilannya kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

“ yah saya sebagai seorang ibu sekaligus seorang istri pasti juga ikut membantu suami untuk menambah penghasilan dan berupaya agar ada tambahan yang dapat diperoleh selain dari suami. Karena melihat kondisi

⁹Salmia, Ibu Rumah Tangga”*Wawancara*” Desa Lara, 21 Agustus 2017.

¹⁰Nur Jannah, Ibu Rumah Tangga”*Wawancara*” Desa Lara, 21 Agustus 2017.

ekonomi keluarga kami. Apalagi pekerjaan suami hanya seorang petani yang penghasilan setiap harinya tidak pasti. Kalau hanya penghasilan suami tidak cukup dek, apalagi kebutuhan kami banyak karena anak kami masih kecil dan masih minum susu dan memakai popok. Dengan membuka warung bakso saya merasa kebutuhan kami tercukupi, saya membuka warung mulai jam 10 pagi-jam 10 malam. Paling ramai pas malam minggu banyak yang makan bakso”.¹¹

Berikut ibu Hj. Rosmiati memaparkan kegiatan sehari-harinya yang membuka kios untuk menambah pendapatan keluarga.

“Saya dek membantu suami dengan menjual, saya menjual berbagai macam mulai dari makanan, minuman, obat-obatan, pulsa dan voucher listrik. Walaupun suami bekerja sebagai guru tetapi ia masih honor. Jadi, penghasilannya masih sedikit. Strategi yang saya bangun disini yaitu saya melihat kondisi di daerah saya. Apa yang mereka butuhkan itulah yang saya jual. Dengan strategi seperti itu Alhamdulillah penghasilan lumayan bertambah bisa digunakan untuk membeli perlengkapan rumah dan kebutuhan bersama”.¹²

c) Ibu-Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Menjahit

Ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai ketrampilan, seperti menjahit pakaian, maka dapat melakukan usaha-usaha penjahitan dalam bentuk jahitan jumlah yang besar atau perorangan. Karena untuk daerah Desa Lara dan sekitarnya dengan jumlah penduduk yang semakin banyak maka penduduk lebih banyak memakai jasa penjahit lokal untuk jasa menjahit pakaian. Ternyata dari beberapa ibu rumah tangga yang kami wawancarai ada 2 orang mengenai pendapatan keluarga kedua ibu rumah tangga tersebut menyatakan bahwa pendapatan keluarga cukup meningkat, Dari kedua ibu rumah tangga yang menyatakan pendapatan keluarganya meningkat masing-masing terdiri ibu rumah tangga yang

¹¹Marhani, Ibu Rumah Tangga”*Wawancara*” Desa Lara, 24 Agustus 2017.

¹²Hj. Rosmiati, Ibu Rumah Tangga”*Wawancara*” Desa Lara, 25 Agustus 2017.

menyatakan bekerja menjahit pakaian dalam pesanan partai besar/jumlah besar, dan bekerja menjahit pakaian dalam bentuk perorangan.

Kesimpulannya bahwa, kebanyakan ibu-ibu rumah tangga yang bekerja menjahit dalam pesanan partai besar/ jumlah banyak, maka pendapatan berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penjahit pakaian dengan pesanan dalam partai besar, maka pendapatan keluarga meningkat.

Adapun salah satu dari penjahit yaitu Ibu Amriana yang mengungkapkan kegiatannya dalam keseharian untuk membantu suami dengan usaha menjahit.

“kegiatan sehari-hari saya untuk menambah pendapatan keluarga yah dengan begini dek menjahit pakaian. Kalau ada pakaian yang mau di permak atau di potong atau bisa juga untuk yang mau mengukur seragam sekolah atau mengukur baju pesta dan baju batik persatuan. Kalau baju seragam yah paling sekali-kali, sama halnya dengan baju kebaya paling pada saat ada acara pernikahan. Yang saya suka itu ketika ada orang yang mau mengukur pakaian kebaya atau batik dengan jumlah yang banyak karena mereka ingin dijahitkan baju yang sama atau biasa disebut baju persatuan. Yang sering biasanya permak baju atau celana dan potong baju atau celana, tetapi setidaknya ada penghasilan tambahan. Ini jg saya lakukan karena memang sudah ada besik menjahit, jadi saya aplikasikan dan Alhamdulillah bisa jadi tambahan kebutuhan dan ada penghasilan”¹³

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga ibu rumah tangga di desa Lara meningkat setelah mereka memulai melakukan beberapa kegiatan. seperti, ada yang berdagang atau berjualan dan ada pula yang menjahit. Hal ini dibuktikan dengan adanya tambahan penghasilan keluarga yang mereka gunakan untuk membeli perlengkapan rumah, dan ada juga

¹³Amriana, Ibu Rumah Tangga”*Wawancara*” Desa Lara, 28 Agustus 2017.

yang menabungnya sebagai simpanan untuk keperluan mendadak serta kebutuhan hidup mereka mulai tercukupi yang sebelumnya belum tercukupi.

Hal yang membuat kebanyakan ibu rumah tangga bekerja membantu suami untuk menambah penghasilan yaitu faktor ekonomi atau kondisi ekonomi dalam keluarga yang tidak terpenuhi.

Berikut penjelasan ibu Salmia mengenai kondisi ekonomi keluarganya yang sebelumnya ia hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga biasa. Karena keinginannya untuk menambah penghasilan maka ia memulai berjualan pakaian. Setelah ia dapat memenuhi kebutuhannya barulah dia dapat menyisihkan untuk ditabung.

“ kalau saya berjualan di pasar penghasilan tidak menentu, kadang 300 ribu atau kalau ramai yah Alhamdulillah kadang dapat 500 ribu dalam satu hari. Tapi dek hari pasarkan tidak setiap hari. Dari pada saya menganggur saja di rumah, mending berjualan kan ada penghasilan dan saya bisa menebungnya sebagian”.¹⁴

Sama seperti Ibu Salmia, sebelumnya Ibu Nurjannah hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan setelah memulai usaha sayur mayur, buah-buahan dan rempah dapur. Ia mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, bahkan dia juga bisa menyisihkan uang sebagai simpanan untuk keperluan mendadak.

“ Lumayan dek penghasilan saya, kalau banyak pembeli bisa mencapai 100 ribu, kalau sepi paling 50 ribu. Yah lumayan untuk menambah penghasilan dan kebutuhan sehari-hari keluarga dan kebutuhan lainnya. Dan juga sebagian uangnya di simpan untuk berjaga-jaga dan keperluan mendadak”.¹⁵

¹⁴Salmia, Ibu Rumah Tangga”*Wawancara*” Desa Lara, 21 Agustus 2017.

¹⁵Nur Jannah, Ibu Rumah Tangga”*Wawancara*” Desa Lara, 21 Agustus 2017.

Selanjutnya penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Marhani. Dia menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarganya tercukupi setelah berjualan bakso. Suaminya yang bekerja sebagai petani, penghasilannya kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

“ Suami saya bekerja sebagai petani. Yah setiap hari tidak pasti penghasilannya, paling dalam satu hari 50 ribu, kadang juga tidak ada. kalau hanya mengandalkan penghasilan suami dek yah tidak cukup, apalagi saat ini anak saya masih kecil dan banyak kebutuhannya”.¹⁶

Adapun pendapat salah satu suami ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani, ia merasa setuju jika istrinya ikut bekerja untuk menambah keuangan keluarganya. Bahwa:

“kalau saya dek tidak masalah ji kalau istriku bekerja di luar rumah, selama ia bisa mengatur waktu antara urusan rumah tangga dan bekerja. Karena dengan bekerja dia bisa membantu saya memperoleh penghasilan. Apalagi pekerjaan saya hanya sebagai petani dan pendapatan tkadang tidak menentu.”¹⁷

Selain sebagai ibu rumah tangga, ibu Hj. Rosmiati berjualan campuran. Walaupun suaminya bekerja sebagai guru honorer. Penghasilan suaminya kurang mencukupi untuk memenuhi beberapa kebutuhan keluarga. Sehingga ibu Hj mulai berjualan. Sejak berjualan ia dapat menambah penghasilan keluarga dan memenuhi kebutuhan lainya serta kadang ia menyisihkan uang untuk membeli perabotan rumah.

“ Kalau penghasilan saya berjualan begini tidak tentu hasilnya dek kalau banyak pembeli 200 ribu lah perhari, kadang juga sunyi paling 100 ribu. Yah cukuplah untuk kebutuhan sehari- hari dan biasanya saya juga pakai

¹⁶Marhani, Ibu Rumah Tangga”*Wawancara*” Desa Lara, 24 Agustus 2017.

¹⁷Herullah, Petani “*Wawancara*” Desa Lara, 25 Januari 2018.

hasil jualan saya untuk membeli perabotan rumah, biasa ibu-ibukan suka koleksi perabotan buat di koleksi aja atau jd bahan pajangan haha”¹⁸

Kebutuhan rumah tangga ibu Amriana terpenuhi setelah membuka tempat menjahit pakaian. Karena pekerjaan suaminya hanya sebagai seorang petani. Dan ia juga jadikan sebagai tempat ia berkreasi atau mengembangkan potensinya dengan menjahit serta ia juga memanfaatkan karena ada penghasilan.

“ Dalam satu hari saya biasanya dapat 150 ribu paling juga karena ada yang mengukur tapi kadang hanya juga hanya permak baju atau celana saja dalam satu hari yah 50 ribu. Terkadang juga tidak ada pelanggan dek dalam satu hari. Yah setidaknya ada tambahan buat kebutuhan keluarga dan saya juga bisa mengembangkan potensi saya”.¹⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan suami dari kelima subjek penelitian tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka memutuskan ada yang berjualan dan menjahit agar mendapat tambahan penghasilan untuk keluarga mereka. Setelah berjualan dan menjahit, mereka mendapatkan penghasilan tambahan rata-rata Rp. 50.000 sampai dengan Rp. 100.000 setiap harinya. Dari tambahan penghasilan yang mereka peroleh, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya. Bahkan mereka bisa menyisihkan penghasilan mereka untuk ditabung, dan membeli koleksi perabotan rumah tangga.

¹⁸Hj. Rosmiati, Ibu Rumah Tangga”*Wawancara*” Desa Lara, 25 Agustus 2017.

¹⁹Amriana, Ibu Rumah Tangga”*Wawancara*” Desa Lara, 28 Agustus 2017.

C. Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan analisis deskriptif, maka hasil penelitian yang dilakukan, ternyata apabila ibu-ibu berperan di luar rumah tangga, maka akan meningkatkan pendapatan keluarga, dan telah teruji berdasarkan analisis dan pembahasan data yang diperoleh dari lapangan. Hal ini dapat terlihat melalui peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang/penjual pakaian dan sayuran, pedagang makanan seperti bakso dan menjahit dalam bentuk pesanan partai besar, berdagang dalam bentuk warung/kios, maka ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di bidang ini mendapatkan penghasilan keluarganya adalah meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ternyata ibu-ibu rumah-tangga di Desa Lara Kecamatan Baebunta kabupaten luwu utara, karena faktor kondisi geografis menjadi lebih kreatif dalam hidupnya dan sebagian besar ibu-ibu berperan ganda sebagai seorang isteri dan ibu tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga tanpa meninggalkan tugas pokoknya. Dan yang menyebabkan kebanyakan ibu rumah tangga ikut berpartisipasi dalam keluarga yang paling utama yaitu faktor ekonomi, melihat dari kondisi setiap keluarga yang peneliti wawancara kebanyakan dari mereka bekerja akibat faktor ekonomi mereka tidak tercukupi.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang

serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Dari kelima subjek penelitian, keluarga mereka dianggap sudah sejahtera karena mereka dapat memenuhi kebutuhan papan, sandang, dan pangan sehari-hari, serta mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya. Hal itu sesuai dengan pernyataan dari Mongid, bahwa kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari.

Menurut Poerwadarminto pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Dari kesimpulan hasil penelitian bahwa pendapatan suami dari kelima subjek penelitian tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga mereka memutuskan untuk berjualan dan menjahit agar mendapat tambahan pendapatan untuk keluarga mereka. Dari tambahan penghasilan yang mereka peroleh, mereka

dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya. Bahkan mereka bisa menyisihkan penghasilan mereka untuk ditabung sehingga kondisi sosial ekonomi mereka meningkat. Menurut Tamadi tabungan yaitu simpanan uang atau barang yang digunakan untuk kesehatan, pendidikan anak, jaminan hari tua, dan juga untuk kebutuhan yang mendadak.

Menurut Puspitawati, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Strategi Penyeimbangan Antara Aktivitas Pekerjaan dan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Subjektif Pada Perempuan Bekerja Di Bogor” menyatakan bahwa :

“Pengabdian perempuan terhadap pekerjaan produktif akan menghasilkan pendapatan keluarga yang akhirnya berdampak pada penyesuaian pernikahan yang positif. Kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga menghasilkan peningkatan dalam bidang keuangan, kepemilikan barang mewah, standar hidup yang lebih tinggi dengan pencapaian rasa aman yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan status sosial dari keluarga.”

Peran perempuan atau ibu yang bekerja akan membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah anak, dan mencukupi kebutuhan lainnya. Begitu juga yang diharapkan oleh kelima subjek dalam penelitian ini, mereka turut bekerja mencari tambahan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena pendapatan suami mereka tidak mencukupi.

Menurut Pujosuwarno, pakaian dan rumah merupakan sarana untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan sosial psikologis keluarga dan anggotanya. Kualitas dan kuantitas dalam pemilihan sandang dan papan akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga. Kondisi pemenuhan sandang dan papan pada subjek penelitian telah terpenuhi dengan baik. Mereka mempunyai rumah yang

baik, dan nyaman untuk ditempati. Untuk sandang dari seluruh objek penelitian telah tercukupi dengan baik pula, mereka membeli pakaian setiap setahun sekali ketika menjelang idul fitri. Untuk pembelian kebutuhan perabot rumah tangga, mereka membelinya jika dibutuhkan saja dan jika mereka mempunyai uang.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Menurut Khairuddin, Di dalam keluarga selalu terjadi aktivitas rumah tangga yang umumnya dikerjakan oleh ibu atau istri. Dalam aktivitas itu, ibu berperan banyak untuk mengurus dan mengelola rumah tangga. Seperti yang dikemukakan oleh Aisyah Dachlan dalam Pujosuwarno, tentang kewajiban istri dalam rumah tangga sebagai berikut:

1. Mengatur dan mengurus rumah tangga dengan baik.
2. Membantu suami dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan keluarga.
3. Patuh terhadap suami dalam batas-batas yang tidak menyimpang.
4. Menghormati dan menerima pemberian suami walaupun sedikit dan mencukupkan nafkah yang diberikan sesuai dengan kekuatan, dan kemampuan, hemat, cermat, bijaksana.
5. Membantu suami dalam mempertahankan kondisi ekonomi keluarga.
6. Merawat dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa cinta kasih sayang.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa kelima subjek penelitian sebagai ibu rumah tangga menjalankan peranannya dengan baik. Walaupun mereka harus ikut andil dalam mencari tambahan pendapatan untuk keluarga, tetapi mereka tetap menjalankan aktivitas rumah tangga dengan baik. Mulai dari mengurus

rumah, mengurus anak, mengurus suami, dan mencari tambahan penghasilan dengan berjualan dan menjahit, mereka lakukan dengan penuh kesadaran bahwa itu merupakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi mengenai “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga” Studi Kasus Di Desa Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Adapun peran ibu rumah tangga dalam keluarga yaitu, terbagi dua yaitu peran domestic dan peran publik dimana peran domestic melingkupi aktivitas dalam keluarga sedangkan peran publik mencakup aktivitas yang dilakukan di luar lingkungan keluarga.
2. Adapun kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu:
 - a. Ibu Rumah Tangga bekerja sebagai pedagang atau penjual. Seperti berjualan sayuran dan pakaian
 - b. Ibu Rumah Tangga bekerja sebagai pemilik warung/kios. Seperti warung bakso dan kiao campuran
 - c. Ibu Rumah Tangga bekerja menjahit.

B. Saran

1. Ibu rumah tangga harus mampu membagi waktu, untuk usaha dan untuk keluarga.

2. Untuk meningkatkan ekonomi keluarga sebaiknya suami dapat mengambil inisiatif dalam menambah penghasilan selain dari petani sehingga ekonomi keluarga dapat meningkat.



IAIN PALOPO

LAMPIRAN



IAIN PALOPO

Pedoman Wawancara

A. Wawancara pada Ibu Rumah Tangga yang bekerja

1. Apa pekerjaan Ibu?
2. Motivasi apa yang melatar belakangi Ibu untuk bekerja?
3. Sejak kapan Ibu juga turut bekerja?
4. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai pernyataan bahwa peran atau tugas utama wanita adalah sebagai Ibu Rumah Tangga?
5. Apakah peran ganda menjadi beban tersendiri bagi Ibu?
6. Sejauh mana suami ibu mendukung ibu dalam bekerja?
7. Bagaimana ibu mengatur waktu antara bekerja dan mengurus rumah tangga?
8. Kendala apa yang ibu alami dengan memiliki peran ganda?
9. Apakah pendapatan dari ibu bekerja dapat membantu perekonomian keluarga?
10. Apakah dengan turut bekerjanya ibu, kebutuhan dalam keluarga dapat terpenuhi?
11. Bagaimana tanggapan suami dengan ikut sertanya ibu bekerja?
12. Kegiatan apa yang ibu lakukan untuk menambah pendapatan keluarga?

B. Wawancara Ibu Rumah Tangga dalam keluarga

1. sebagai seorang istri apa yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga?
2. Sebagai Ibu rumah tangga, apa saja kegiatan ibu di rumah?
3. Apakah anda selalu mempersiapkan kebutuhan keluarga di rumah?

C. Wawancara Ibu Rumah Tangga tentang kondisi ekonomi dalam rumah tangganya

1. Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda?
2. Berapa pendapatan rata-rata suami anda perhari atau perbulan?
3. Apakah pendapatan anda dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ?



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Alamat :

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Risma

Nim : 14.16.4.0120

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan observasi dan wawancara sehubungan dengan penelitian yang berjudul **“Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Lara Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara)”**

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lara, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

.....

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muh. Ruslan dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014.
- Al- Buraiey, Muhammad, *Islam Landasa Alternatif Administrasi Pembangunan*, cet. I Jakarta; CV. Rajawali. 1986, h. 193-194. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014.
- AL-Harits, Jabir Bin Ahmad, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab* (Jakarta; Khalifah, 2006), h. 40. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, (Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014.
- Albar, Muhammad Ali, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam*, Cet. II: Jakarta; Pustaka Azzam, 2000.
- An-Nabani, Taqyuddin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif; Perspektif Islam*, Cet. VII; Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- An-Nabhani, Taqyuddin, *An-Nidlam Al-Iqtishadi Fil Islam (ter) Membangun Sistem ekonomi alternatif 'Perspektif Islam'* Surabaya; Risalah Gusti, 1996.
- As- Subki, Ali Yusuf, *Fikih Keluarga*, Cet II; Jakarta: Amzah, 2012.
- Astuti, Asri Wahyu Widi, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Jurnal, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2013.
- Bungin, M Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet, I; Jakarta: Kencana 2005.
- Chapra, M. Umar, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* Jakarta; Gema Isnani, 2000, h. 6-7. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014.
- Choundhury, Masudul Alam, *Contributions To Islamic Ekonomi Theory*, New York, St. Martins Press, 1986, h.13. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics*

'*Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*', Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014.

Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Cet. 3; Jakarta: PT RajaGrafindo, 2003.

Deti, *Peran Perempuan Sebagai Buruh Tani Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga Desa Munte Kecamatan Tanahlili Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi, Palopo: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2017.td.

Dewi, Dian Ayu Liana, " *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus di Desa Sanem Kabupaten Rambeng*", Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI, Vol 1, No 01 Februari 2015.

Faqih, Mansur, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Feriyansah, Efendi, *Pengaruh Pendapatan Suami dan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga*, Jurnal, Semarang: UIN Walisongo 2015.

Kaaf, KH. Abdullah Zaky, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Cet; I, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2002.

Karim, Adiwarmanto, *Ekonomi Islam 'Suatu Kajian Kontemporer'* Jakarta; Gema Insani, 2001, h. 176. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014.

Karim, Adiwarmanto, *Ekonomi Mikro Islam* Jakarta; IIIT Indonesia, 2003, h. 53-63. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam'*, Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014.

Khairuddin, "Sosiologi Keluarga", Jakarta : Nurcahya, 1985.

Marini, Arita, *Ekonomi dan Sumber Daya*, Cet. XII; Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Depdiknas, 2008.

Mudzhakar, H.M. Antho, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.

Muhammad, Etika Bisnis Islam Yogyakarta; YKPN, 2004, h. 19. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic*

Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam', Cet. II; Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014.

Munandar,S.C. Utami, *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia: suatu Tinjauan Psikologis*, Jakarta:UI-Pres,1985.

Mur'ah, Siti, *Perempuan Karir dalam Bingkai Islam*, cet. 1;Bandung: Percetakan Angkasa.

Nurhaya, Sitti, *Peran Istri Membantu Suami Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Benteng Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi, Palopo: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2017.td.

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Indonesia, Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Rahman, Afzalur, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang 'Muhammad as A Trader'* Jakarta; Yayasan Swarna Bhummy, 2000, h. 216. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam', Cet. II;* Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014.

Ratnasari, Renita, *Peran Perempuan Suku Jawa Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi, (Palopo: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2017.td.

Sasono Adi, *Solusi Islam atas Problematika Umat "Ekonomi Pendidikan dan Dakwa"* Jakarta; Gema Insani Press, 1988, h. 46. Sebagaimana Dalam Buku Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics 'Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam', Cet. II;* Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (Lipa), 2014.

Sayogyo, Pudjiwati, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta: CV Rajawali, 1997.

Silalahi, Ulber *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013.

Suryakusuma, Julis, "*Wanita Dalam Mitos, Relitas dan Emansipasi*" ,Jakarta : CV. Prisma, 1981.

Susanto, Hari, *Underground Economy*, Cet;1, Baduouse Media, 2011.

Syahrir, "Pengertian *Ekonomi Keluarga*," 09 Maret 2016. <http://id.shvoong.com/socialsciences/economics/217814826>
Desember 2017.

Zahra, Azmia Naufala Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga, Jurnal, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Daftar wawancara :

Amriana, Ibu Rumah Tangga "Wawancara" Desa Lara, 28 Agustus 2017.

Herullah, Petani "Wawancara" Desa Lara, 25 Januari 2018.

Hj. Rosmiati, Ibu Rumah Tangga "Wawancara" Desa Lara, 25 Agustus 2017.

Marhani, Ibu Rumah Tangga "Wawancara" Desa Lara, 24 Agustus 2017.

Maryama, Ibu Rumah Tangga "Wawancara" Desa Lara, 20 Agustus 2017.

Miati, Ibu Rumah Tangga "Wawancara" Desa Lara, 20 Agustus 2017.

Nur Jannah, Ibu Rumah Tangga "Wawancara" Desa Lara, 21 Agustus 2017.

Nur Lela, Ibu Rumah Tangga "Wawancara" Desa Lara, 19 Agustus 2017.

Saderia, Ibu Rumah Tangga "Wawancara" Desa Lara, 19 Agustus 2017.

Salmia, Ibu Rumah Tangga "Wawancara" Desa Lara, 21 Agustus 2017.

Samsidar, Ibu Rumah Tangga "Wawancara" Desa Lara, 19 Agustus 2017.